

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DENGAN MENGGUNAKAN *BIBLIOTHERAPY* UNTUK
MENINGKATKAN KONSEP DIRI
(Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII SMP 18 Padang)**

TESIS



Oleh:

ERDAWATI

NIM : 19112/2010

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar magister pendidikan*

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

ABSTRACT

Erdawati . 2014. “The Effectiveness of Group Counseling Service by Using Bibliotherapy to Improve Students’ Self-concept (Experimental Study in Class SMPN 18 Padang) “. Thesis. Guidance and Counseling Program. Faculty of Education Graduate Program, State University of Padang.

The reseach begins with a lot of teenagers nowadays who get difficulties in forming their self-concept . This was due, the teenagers get hard to find the figures that can be guidance for them, adolescents do not understand them absolutely, and it is caused of psychological conditions of adolescents who tend in volatile condition.

This researcch aims to reveal : 1) differences self-concept of experiment group students, before using bibliotherapy and after using bibliotherapy guidance services, 2) differences self-concept of control group students, before apply bibliotherapy and after apply bibliotherapy, 3) difference in students' self -esteem between control group and the experiment group.

This reseach usedd quantitative approach through quasi-experimental by using pretest-posttest design. It used purposive sampling. The population was the students’ class VIII of SMPN 18 Padang. Each group consist of 9 students for experiment group by using bibliotherapy and 9 students for control group without bibliotherapy. The data were collected through pretest and posttest and then they were analyzed by using Wilcoxon signed ranks tes and Kolmogoroy-smirnov two sample by using SPSS version 16.

The results of this research found that: 1) there are differences in students' self-concept in experiment group, before and after treatment, 2) there are differences in students’ self-concept in control group before and after treatment, 3) there are differences self-concept between experiment and control groups.

Based on the findings of this research, it can be included that self-estem can be increased through implementation guidance group by using bibliotherapy method. This reseach showed that it is important for Councillor to accept the changing and developing of implementation guidance service, especially in bibliotherapy guidance group. Similar research needs to be conducted but with different background in order to compare the finding of this research.

ABSTRAK

Erdawati . 2014. “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Bibliotherapy untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP 18 Padang)”. Tesis. Program Studi Bimbingan dan Konseling. Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari remaja yang banyak mengalami kendala dalam membentuk konsep dirinya. Hal itu disebabkan antara lain remaja sulit menemukan figur yang dapat menjadi model bagi dirinya, remaja belum memahami dirinya secara utuh, dan kondisi psikologis remaja yang cenderung masih bersifat labil.

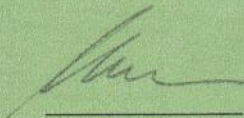
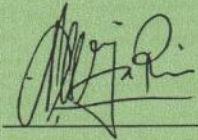

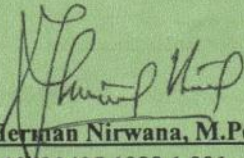
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen yang menggunakan model pretest-posttest design. Dengan menggunakan purposive sampling yang tempat penelitian di SMP N 18 Padang yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas VIII, masing masing kelompok terdiri dari 9 orang siswa. Bimbingan kelompok menggunakan *Bibliotherapy* pada kelompok eksperimen dan layanan dan bimbingan kelompok tanpa *Bibliotherapy* pada kelompok kontrol. Data konsep diri dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed ranks test* dan *Kolmogorov-Smirnov two Sampel* dengan bantuan SPSS versi 16.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan konsep diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, 2) terdapat perbedaan konsep diri siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, 3) terdapat perbedaan konsep diri siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

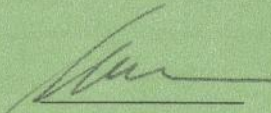
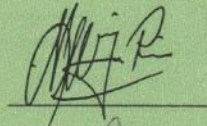
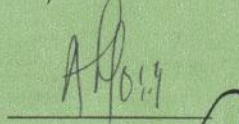
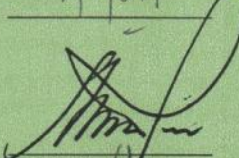
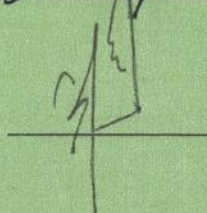
Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep diri dapat ditingkatkan melalui bimbingan kelompok dengan metoda *bibliotherapy*. Penelitian ini menunjukkan pentingnya Konselor untuk menerima perubahan dan pengembangan pelaksanaan layanan khususnya bimbingan kelompok dengan menggunakan *bibliotherapy*. Perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan latar belakang yang berbeda agar dapat sebagai perbandingan hasil penelitian ini.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : ERDAWATI
NIM : 19112

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> Pembimbing I		<u>24 April 2014</u>
<u>Prof. Dr. Neviarni S., M.S.</u> Pembimbing II		<u>24 April 2014</u>
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan	Ketua Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling	
 <u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> NIP. 19610225 198602 1 001	 <u>Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.</u> NIP. 19620405 1988 1 001	

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Anggota)	
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Erdawati

NIM : 19112

Tanggal Ujian : 24-4-2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “**Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Padang)**“ adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Maret 2014
Saya yang menyatakan,



ERDAWATI

KATA PENGANTAR

Allhamdullilahrabbi'l'amin, segala puji dan rasa syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Biblioterapi untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa” (Studi Eksprimen pada siswa kelas VIII SMP 18 Padang) dapat terselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Dr. Marjohan, M. Pd., Kons., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan, motivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., selaku Pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat luar biasa untuk menyelesaikan tesis ini
4. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku penguji, yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan, dan motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Prof. Dr. H Sufyarma Marsidin, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, arahan dan semangat luar biasa untuk menyelesaikan thesis ini.
6. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., yang telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menjudge angket penelitian dan memberikan dukungan yang luar biasa sehingga tesis ini selesai.
7. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan UNP, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
8. Pimpinan Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan UNP dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
9. Kepala SMP Negeri 18 Padang, telah memberikan kesempatan dan kebijaksanaan untuk mengikuti perkuliahan di program pascasarjana dan sekaligus memberi kesempatan dan kemudahan pada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Bapak pimpin.
10. Bapak dan Ibu Guru serta segenap karyawan dan karyawan di SMPN 18 Padang yang telah memberikan dukungan doa bantuan baik moril maupun materil, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh dan tesis ini bisa diselesaikan.
11. Untuk suamiku Drs. Mahmud, terima kasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepadaku.

12. Anak-anak tercintaku Aulia Rahma, SE, Ibdurahman, S.Psi, Alfathli Hikma, Tufli Tawfina, Barakata Fariski, Muhamad Afif Al Faraby yang telah memberikan semangat, doa dan pengertiannya dalam penyelesaian tesis ini.
13. Untuk orangtua tercinta Bapak Syahrudin (alm) dan Ibu tercinta Djawanis (alm), kemudian kakanda tercinta Ratna Juwita, adinda Tista serta kemenakan tercinta Amanatul Firdausi, Raditta Yaumil, Muhamad Zaki serta Muhamad Rayhan terima kasih atas semua dukungan dan doanya yang tulus semangat dan keperayaan yang diberikan.
14. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Pendidikan UNP untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa tesis ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2014
Peneliti

ERDAWATI

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	12
1. Konsep Diri.....	12
a. Pengertian Konsep Diri.....	12
b. Pembentukan Konsep Diri.....	13
c. Jenis Konsep Diri.....	16
d. Komponen Konsep Diri.....	18
e. Upaya Mengembangkan Konsep Diri Siswa.....	23
2. Biblioterapi	26
a. Pengertian Biblioterapi.....	26
b. Tujuan Penggunaan Biblioterapi.....	27
c. Jenis-jenis Biblioterapi.....	30
d. Tingkat Intervensi Biblioterapi.....	31
e. Bahan Bacaan dalam Biblioterapi.....	32
f. Tahap Biblioterapi.....	33
3. Layanan Bimbingan Kelompok.....	34

a. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	34
b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....	35
c. Asas-Asas Bimbingan Kelompok.....	35
d. Jenis-jenis Bimbingan kelompok.....	36
e. Komponen Bimbingan Kelompok.....	37
f. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok. .	39
g. Tahap-tahap Bimbingan kelompok.....	41
B. Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
1. Rancangan Penelitian.....	49
2. Prosedur Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	64
C. Definisi Operasional.....	66
D. Teknik Pengumpulan Data.....	68
E. Teknik Analisis Data.....	72
F. Pelaksanaan Eksperimen	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	76
1. Hasil Pretest-posttest	77
2. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol.....	83
3. Deskripsi Data Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen	84
B. Uji Hipotesis	86
C. Pembahasan	92

D. Keterbatasan Penelitian.....	101
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan.....	102
B. Implikasi	103
C. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Jadwal pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok kelompok kontrol tanpa kegiatan biblioteraphi	52
Tabel. 2	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Kegiatan Biblioteraphi (Kelompok Eksperimen)	53
Tabel. 3	Topik/ Materi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Bibliotheraphi	63
Tabel. 4	Kisi-Kisi Instrumentasi Konsep Diri Siswa	70
Tabel. 5	Pengkategorian Konsep Diri Siswa	77
Tabel.6	Kondisi Masing-masing Kelompok	78
Tabel. 7	Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> Konsep Diri Kelompok Kontrol dan eksperimen	78
Tabel. 8	Rekapitulasi Data <i>Ppretes</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol	79
Tabel. 9	Deskripsi Pretes Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol	79
Tabel. 10	Rekapitulasi Data <i>Postet</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol	80
Tabel. 11	Rekapitulasi Data <i>Postet</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol	81
Tabel.12	Perbandingan Konsep Diri Siswa Kelompok Kontrol <i>Pretest-postest</i>	82
Tabel.13	Rekapitulasi Data <i>Pretest</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen	83
Tabel.14	Deskripsi <i>Pretes</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Ekseperimen	84
Tabel.15	Rekapitulasi Data <i>Posttest</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen	84
Tabel.16	Deskripsi <i>Posttest</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Ekseperimen	85

Tabel.17 Perbandingan <i>Pretestpostest</i> Konsep Diri Siswa Kelompok Eksperimen	86
Tabel.18 Uji Hipotesis Pertama.....	88
Table.17 Uji Hipotesis Kedua	89
Tabel.20 Perbedaan konsep diri pretes-postes kelompok control	91
Tabel.21 Pengujian Hipotesis Ketiga	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	47
Gambar 2 : Desain Penelitian	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I	113
Lampiran II	107
Lampiran III	108
Lampiran IV	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sering disebut masa atau periode yang sangat penting pada tahapan perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai berusaha mencari jati dirinya, mencari eksistensi dalam pergaulan dan interaksi sosialnya. Pada masa ini, remaja akan berusaha untuk menunjukkan kediriannya kepada orang lain. Usaha menunjukkan kediriannya tersebut sering kali dilakukan dengan menunjukkan perilaku-prilaku yang tidak wajar dan kerap kali sering bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Eksistensi dan sikap menunjukkan kebolehan atau kelebihan pada diri remaja sesungguhnya adalah sesuatu yang bersifat normal. Namun, yang sering menjadi permasalahan adalah sikap dan perilaku yang dilakukan tersebut kurang sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpa mereka sadari sikap dan tingkah laku yang remaja lakukan untuk mencari eksistensi dan jati diri mereka dilakukan dengan mengganggu kepentingan orang lain, melanggar hak-hak orang lain. Ketika kondisi tersebut tidak mendapat perhatian dan bantuan dari orang lain, maka sikap dan tingkah laku tersebut akan membentuk sebuah konsep diri yang negatif pada diri remaja.

Pada periode remaja, individu memiliki serangkaian tugas perkembangan yang harus dilalui. Setiap periode perkembangan memiliki masalah sendiri-sendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang

sulit diatasi. Masa remaja sering disebut sebagai masa yang sangat sensitif dan penuh gejolak. Dengan adanya berbagai tuntutan atas dasar pertumbuhan dan perkembangannya, remaja sangat rawan akan segala gangguan yang dapat menimbulkan masalah dalam hidupnya baik itu secara pribadi maupun masalah-masalah sosial. Kegagalan remaja dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya menghambat remaja dalam memasuki periode dewasa.

Permasalahan konsep diri pada masa remaja merupakan permasalahan yang sangat berat dirasakan oleh remaja. Remaja banyak mengalami kendala dalam membentuk konsep dirinya. Hal itu disebabkan antara lain remaja sulit menemukan figur yang dapat menjadi model bagi dirinya, remaja belum memahami dirinya secara utuh, dan kondisi psikologis remaja yang cenderung masih bersifat labil. Dengan berbagai permasalahan-permasalahan tersebut menyebabkan remaja mengembangkan konsep diri yang kurang tepat dan tidak sesuai dengan kondisi diri pribadi remaja.

Konsep diri merupakan inti pola-pola kepribadian yang menjadi landasan bagi perwujudannya di lingkungan kehidupan. Konsep diri merupakan konsep gambaran pandangan mengenai diri sendiri yang bersumber dari suatu keyakinan dan sikap terhadap dirinya. Menurut William D. Brooks (Jalaludin Rahmat, 1986:99) konsep diri didefinisikan sebagai *“those physical, social, and psychological perception of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”* Pengertian tersebut mengandung makna bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita, yang meliputi aspek psikis, sosial dan fisik.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa dalam menghadapi kehidupannya seseorang memiliki konsep diri yang terdiri atas pengetahuan akan diri, penilaian bagi diri serta pengharapan bagi diri sendiri.

Pembentukan konsep diri pada diri remaja diawali dengan pemahaman dan pengenalan akan diri sendiri, kelebihan dan kekurangannya. Setelah terjadi pengenalan dan pemahaman terhadap kondisi diri sendiri, selanjutnya remaja akan melakukan penilaian terhadap diri sendiri. Dari penilaian tersebut, remaja akan memperoleh gambaran tentang dirinya. Gambaran tersebutlah yang merupakan sebuah konsep diri bagi remaja. Dengan memiliki gambaran yang utuh, objektif, dan cerdas akan dirinya, remaja akan mudah dalam mengarahkan dirinya, akan terhindar dari perilaku yang merugikan dirinya dan orang lain. Dengan memiliki gambaran diri yang benar akan membantu remaja dalam mengarahkan langkah-langkah mencapai tujuan dan masa depan yang cemerlang.

Setiap orang akan memiliki konsep diri dalam berbagai bentuk dan kadar yang akan menentukan perwujudan kualitas kepribadiannya. Konsep diri dapat bersifat positif dan negatif. Konsep diri yang harus diwujudkan pada diri remaja adalah konsep diri yang positif sehingga mampu menampilkan kepribadian yang positif pula. Remaja yang memiliki konsep diri positif akan memiliki perasaan positif, merasa dirinya berarti dan membentuk komunikasi sosial yang sehat serta memiliki harapan masa depan yang baik. Sebaliknya siswa yang punya konsep diri negatif cenderung memiliki perasaan tidak berarti, suka menarik diri, dan kurang optimis. Siswa yang sukses dan mampu mengikuti aturan dengan baik adalah siswa yang

memiliki kecenderungan konsep diri positif. Sedangkan siswa yang bermasalah di sekolah adalah siswa yang konsep dirinya cenderung negatif.

Permasalahan yang sering dialami remaja terkait dengan konsep diri adalah belum mengetahui dirinya secara objektif dan benar. Sehingga siswa masih bingung dalam mengarahkan cita-cita dan masa depannya. Selain itu permasalahan lain yang dialami adalah siswa mengalami kesulitan dalam bersikap dan berperilaku yang sesuai dengan norma dan tuntutan masyarakat. Permasalahan-permasalahan tersebut disebabkan ketidaktahuan siswa akan cara-cara berinteraksi dengan baik, belum mengetahui cara menghargai orang lain. Rendahnya konsep diri pada diri remaja mengakibatkan remaja sering terlibat konflik dengan diri sendiri (konflik secara psikologis) tentang “siapa saya sebenarnya”, kondisi tersebut membuat remaja tertekan dan melampiaskan dengan perbuatan-perbuatan yang melanggar hak orang lain.

Pembentukan dan peningkatan konsep diri pada remaja sebaiknya dilakukan sejak dini, yaitu ketika remaja mulai memasuki tahapan remaja awal. Hal ini disebabkan pada masa remaja remaja awal, individu mulai belajar berinteraksi sosial dengan orang lain dan lingkungannya. Untuk memperoleh gambaran tentang permasalahan konsep diri yang dialami oleh remaja, maka pada tanggal 20 September 2012, penulis mengadakan *survey* pada siswa SMP N 18 Padang. Berdasarkan hasil *survey* awal tersebut diperoleh gambaran tentang permasalahan konsep diri yang dialami oleh siswa SMP 18 Padang, antara lain adalah: 1) siswa belum memahami hak dan kewajibannya sebagai pelajar, sehingga siswa banyak melanggar peraturan yang ada di sekolah, 2) terdapat siswa yang berbicara kasar dan keras kepada

teman-temannya, 3) banyak siswa yang masih egois, kurang toleransi terhadap siswa lain, 4) siswa belum bisa mengarahkan diri secara tepat dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, 5) adanya siswa yang menutup diri, dalam artian kurang peduli dengan lingkungan, 6) adanya beberapa siswa merasa rendah diri. Permasalahan-permasalahan yang ditunjukkan oleh beberapa siswa SMPN 18 Padang menunjukkan bahwa konsep diri yang dimiliki oleh siswa masih rendah. Sebagaimana ciri-ciri konsep diri rendah yang dikemukakan oleh D. Brook dan Emmert (Jalaludin Rahmat, 1986:78) orang-orang yang memiliki konsep diri negatif antara lain: “ 1) peka terhadap kritik, 2) responsif terhadap pujian, meskipun mungkin ia berpura-pura menghindarinya, 3) hiperkritis terhadap orang lain, 4) merasa tidak disenangi oleh orang lain, sehingga sulit menciptakan kehangatan dan keakraban dengan orang lain, 5) pesimis terhadap kompetisi”. Selain itu, siswa belum memahami bahwa dirinya adalah pelajar yang harusnya memiliki sikap dan perilaku yang positif, mempunyai pandangan-pandangan terhadap masa depan, sikap optimis, bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, sudah memiliki cita-cita yang mantap, memiliki kreatifitas baik di sekolah maupun di luar sekolah. Permasalahan tersebut jika tidak memperoleh bantuan yang tepat akan menghambat perkembangan kehidupan dan kesuksesan kehidupan di masa yang akan datang.

Berangkat dari permasalahan siswa yang di temukan tersebut, maka penulis mengadakan diskusi dengan sesama guru Bimbingan dan Konseling di SMP N 18 Padang pada tanggal 26 September 2012. Diskusi dilakukan

dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan permasalahan umum yang dialami oleh siswa-siswa SMPN 18 Padang. Berdasarkan hasil diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa siswa- siswa dengan permasalahan di atas adalah siswa yang cenderung berkonsep diri rendah. Solusi yang dilakukan selama ini adalah dengan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh konselor bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa tentang dirinya, lingkungan, perencanaan masa depan, dan selanjutnya akan mampu meningkatkan konsep diri siswa. Dipilih layanan bimbingan kelompok karena individu dalam kelompok bisa berperan lebih aktif dan terjadi dinamika kelompok yang menjadi media untuk mengatasi masalah karena memungkinkan terjadi pertukaran pemikiran, pengalaman, mendengar dan memahami pendapat teman seperti yang dikemukakan Prayitno (1995;4), bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”, artinya semua anggota kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi memberi saran, dan lain lain sebagainya, apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan peserta lainnya.

Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Dewa Ketut Sukardi (2003:48) bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat).

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok oleh konselor telah dilaksanakan beberapa kali, namun ternyata hasil yang diharapkan kurang maksimal. Ditandai dengan belum adanya perubahan yang bermakna, baik dalam proses dinamika kelompok, maupun perubahan sikap sehari-hari setelah dilaksanakan bimbingan kelompok. Kenyataan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan bimbingan kelompok dengan hasil yang maksimal. Berdasarkan pengalaman pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap siswa yang terindikasi berkonsep diri rendah, apalagi mereka yang dialih tangankan oleh guru bidang studi/wali kelas dengan pesertanya bersifat homogen, maka 1) peserta layanan (siswa) kurang termotivasi dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, 2) siswa cenderung pasif, dan banyak diam selama proses layanan, 3) tidak terjadi dinamika. 4) konselor menggunakan teknik-teknik standar tanpa ada variasi.

Kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bimbingan kelompok dengan menggunakan metode *bibliotherapy* untuk meningkatkan konsep diri siswa. Menurut Hugh Crago (Peter Hunt, 2005:180), "*bibliotherapy* adalah salah satu dari berbagai metode untuk membantu seseorang dalam mengatasi kesulitan emosional yang berbentuk 'teks' seperti bercerita dan melihat narasi visual seperti film dan gambar, termasuk studi sastra yang sudah diterima oleh masyarakat".

Pada definisi berbeda, Jachna (2005:1) menyatakan bahwa "*bibliotherapy* adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal". Penggunaan *bibliotherapy* diharapkan akan membangkitkan motivasi siswa dalam

kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan materi layanan akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

Bibliotherapy yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk teks/bacaan motifasi yang diberikan kepada siswa sebelum dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Melalui kegiatan membaca diharapkan siswa mampu memahami dan mengambil nilai-nilai positif yang terkandung di dalam teks bacaan, yang kemudian bisa dijadikan dasar pengetahuan untuk mengeluarkan pendapat dalam kelompok sehingga terjadilah keaktifan siswa dan siswa merasa memiliki suatu kepercayaan diri tatkala dia memasuki kelompok. Dengan demikian maka siswa akan memperoleh pemahaman, kepercayaan diri, dan fikiran positif untuk meningkatkan konsep dirinya. Arah dari penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan *bibliotherapy* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan konsep diri siswa. Oleh karena itu, judul penelitian yang akan dilakukan adalah, **”Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan *Bibliotherapy* untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, yaitu:

1. Terdapat siswa yang belum memiliki pandangan dan pemahaman yang objektif dan benar tentang dirinya. Hal ini menyebabkan siswa memiliki perasaan dan keutuhan diri yang tidak stabil.
2. Terdapat siswa yang tidak mengetahui siapa dirinya dan apa yang perlu dihargai dalam hidupnya.

3. Siswa cenderung belum memahami kelebihan dan kelemahannya, sehingga secara realistis siswa tidak mampu menyikapinya dan mengarahkan ke dalam suatu kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler).
4. Karena ketidakstabilan pada dirinya sering siswa melanggar peraturan.
5. Terdapat siswa yang belum memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya. Akibatnya siswa sering mengalami konflik dengan siswa lainnya.
6. Belum nampak secara signifikan perubahan atau peningkatan konsep diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok oleh konselor.
7. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan belum menggunakan variasi/ teknik tertentu sehingga siswa merasa kurang termotivasi untuk mengikuti layanan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan pembatasan masalah pada efektifitas penerapan *bibliotherapy* dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan konsep diri siswa kelompok eksperimen, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan *bibliotherapy* dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan *bibliotherapy* ?

2. Apakah terdapat perbedaan konsep diri siswa kelompok kontrol sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (tanpa menerapkan *bibliotherapy* dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (tanpa menerapkan *bibliotherapy* ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan:

1. Perbedaan konsep diri siswa kelompok eksperimen, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan *bibliotherapy* dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menerapkan *bibliotherapy*
2. Perbedaan konsep diri siswa kelompok kontrol, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok (tanpa menerapkan *bibliotherapy*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok (tanpa menerapkan *bibliotherapy*).
3. Perbedaan yang signifikan konsep diri siswa antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan kontribusi bagi pengembang teknik dan teori tentang penerapan *bibliotherapy* dan dapat dijadikan alternatif dan sumber informasi dalam pemberi layanan yang bermakna di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Konselor

Sebagai salah satu solusi untuk memberikan bantuan kepada siswa asuh terutama yang terkait dengan konsep diri sehingga menjadi masukan dalam perencanaan program sebagai upaya peningkatan kinerja bimbingan konseling di sekolah.

b. Bagi siswa

Sebagai informasi dasar guna meningkatkan konsep diri positif dengan harapan setelah siswa mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok yang menerapkan *bibliotherapy* siswa termotivasi untuk membangun konsep diri positif.

c. Bagi ketua Jurusan Bimbingan Konseling UNP

Sebagai literatur tambahan dalam mempersiapkan calon konselor/konselor yang nantinya akan bertugas di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan dalam memberikan bantuan kepada siswa berkaitan dengan peningkatan konsep diri siswa.